

Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah An-Nas Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah

Nurjannah¹

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Keerom¹

email: Nurjannahbundaafra90@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca surah Annas pada pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui metode Make a Match. Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Keerom Tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulann data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Make a Match berhasil meningkatkan kemampuan membaca surah pendek peserta didik pada materi Surat An-Nas. Sebelum diterapkan metode Make a match hasil belajar peserta didik secara klasikal belum ada peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 48,5. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60.7 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19 Pesetta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86.00. siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, metode Make a Match, Al-Qur'an Hadits

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, di mana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki . Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati serta mengamalkannya .Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kemampuan inijuga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah ibadah ritual kaum muslimin, seperti : pelaksanaan solat, haji dan kegiatan kegiatan berdoa' lainnya. Dalam pelaksanaan solat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab) Pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagidisiplin ilmu.

Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada

semua umat Islam pada usia dini. Karena pada masa masa itu, pikiran dan hati mereka masih bersih dan suci. Imam Suyuti mengatakan, ”mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka sebelum dikuasai hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan. Sedangkan ayat yang menerangkan tentang baca tulis AL-Qur’an diantaranya surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhan mu lah yang Maha Pemurah, 4) Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas adalah wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana tersirat dari sini adalah perintah membaca . Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar . Dalam hal ini bacaan yang fundamental adalah Al-Qur’an. Dialah yang pertama tama harus dibaca ,maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini . Apalagi belajar al-Qur’an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan”. Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasanya kita dianjurkan untuk belajar membaca surat Al-Qur’an.

Namun demikian masih banyak dari kita yang belum sepenuhnya yang belum memiliki kemampuan sepenuhnya membaca Al-Qur’an, padahal sebagai seorang muslim diwajibkan memiliki kemampuan membaca, Al-Qur’an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an sangat penting bagi setiap orang terutama anak-anak. Di sekolah maupun sekolah yang berbasis agama , pelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an sudah diajarkan sejak dari tingkat dasar (SD/MI sampai SMA/MA) dengan mata pelajaran PAI nya untuk SD,SMP dan SMA dan pelajaran al-Qur’an hadits nya untuk MI,MTs dan MA. Namun kita mendapat kenyataan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an masih sangat rendah.

Maka dengan demikian untuk mengkaji Al-Qur’an secara lebih baik kita harus bisa membaca sesuai dengan makhroj dan harakatnya serta panjang pendeknya dengan sehingga dapat pula membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Pada fase ini merupakan fase yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan benar, oleh karenanya dibutuhkan cara yang efektif untuk dapat memberikan penjelasan kepada

peserta didik atau anak, namun tidak jarang dilapangan guru banyak mengalami kesulitan dalam menentukan cara atau metode sehingga berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengenal Al-Qur'an.

Fenomena ini adalah suatu kenyataan (realita) yang menjadi permasalahan sekaligus tantangan bagi guru agama yang mengajarkan Pendidikan Agama baik disekolah umum maupun sekolah agama, dimana mereka adalah yang paling depan pertanggung jawab terhadap ini bagi peserta didiknya. Diakui bahwa banyak faktor yang membuat kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi terhambat umpamanya: 1) Kurangnya perhatian orang tua; 2) Lingkungan anak yang menyebabkan kurangnya waktu belajar anak; 3) Kurangnya pembiasaan dan latihan membaca dan menulis; 4) Kurangnya kerja sama antara guru agama dengan kelompok Taman Bacaan atau taman Pendidikan al-Qur'an yang ada di masyarakat; 5) Kurangnya alokasi waktu yang disediakan untuk melatih membaca Al-Qur'an terutama alokasi jam pelajaran secara formal di sekolahan.

Dari kondisi yang di uraikan diatas dan berdasarkan pengamatan saya sebagai guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Keerom Kelas I masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang saya lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang akan mengamati tindakan saya maupun anak, untuk itu penelitian menggunakan METODE *MAKE A MATCH* untuk meningkatkan membaca Surat Annas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah.

Metode *Make a Match* (mencari pasangan) ini diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah kegiatan peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu (*make a match*) juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berorientasi dengan peserta didik yang menjadikan aktif dalam kelas. Metode Pembelajaran *Make a Match* artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menemukan solusi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca surat An-Nas bagi Peserta Madrasah Ibtidaiyah, dengan demikian bagi guru akan bermanfaat jika mereka menerapkan metode *Make a*

Match. Kemudian juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kemampuan dan membaca surat An-Nas para peserta didik serta dapat memberikan manfaat, masukan bagi para pembaca guna melaksanakan program pemerintah dalam membaca al-Qur'an dikalangan masyarakat Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif melalui upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan media Flash Card untuk peserta didik kelas I MIN Keerom Arso III Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Menurut Arikutono Suharismi menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan atau Observasi dan (4) refleksi.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang mendalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdapat suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut, maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif

memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan awal yang dihadapi anak dalam kegiatan pembelajaran tentang membaca surat An-Nas. Serta berbagai faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan serangkaian tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan jalan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

Pra Siklus

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah hasil Analisis dan refleksi pada keadaan awal pembelajaran membaca surat An-Nas. Sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini subjeknya adalah Peserta didik Kelas I MI Negeri Kabupaten Keerom yang berjumlah 19 orang siswa terdiri dari 8 Laki-laki dan 11 Perempuan. Dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi membaca surat An-Nas. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan pra tindakan terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023, yaitu dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan materi membaca surat An-Nas. Ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan metode *Make a Match* sebagian anak kurang aktif dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Dari hasil penilaian tes bacaan surat An – Nas yang di berikan Guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 19 anak yang mengikuti pembelajaran belum mendapat nilai yang sesuai dengan KKM dan hanya mendapat nilai rata-rata 48,2.

Tabel 1. Rekapitulasi Prosentase (%)Keadaan Pra Siklus

Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase	Ket
30-40	8	42	Tidak tuntas
50-60	11	58	
70-80 90-100			Tuntas
Jumlah siswa	27	100 %	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai rentang yang mendapat nilai 30-40 berjumlah 8 anak atau 42 %, yang mendapat nilai 50 - 60 berjumlah 11 siswa atau 58 %, yang mendapat rentang nilai 70-80 berjumlah 0 orang atau

0 %, Sementara yang mendapat rentang nilai dari rentang nilai 90-100 tidak ada (0).

Berdasarkan refleksi awal di temukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca Surat An-Nas yaitu belum adanya metode atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya siswa memperoleh hasil belajar rendah, oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar. Pada tahap awal refleksi ditemukan bahwa setelah observasi yang diamati kolabolator bahwa peneliti dalam mengajar belum efektif karena beberapa aspek dalam skenario pembelaran belum dilakukan.

Siklus I

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah hasil Analisis dan refleksi pada keadaan awal pembelajaran membaca surat An-Nas. Sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini subjeknya adalah Peserta Didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Keerom yang berjumlah 19 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi membaca surat An-Nas. Siklus I di lakukan pada tanggal 24 Juli 2023, yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1, dan secara rinci sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan media *Make a Match*, (terlampir)
- 2) Menyiapkan format penskoran kemampuan membaca surat An-Nas
- 3) Menyiapkan Modul Ajar Terlampir
- 4) .Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan murid (terlampir)

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tanggal 24 Juli 2023 telah dilakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi membaca surat An – Nas kelas I MIN Keerom, dengan langkah-langkah pelaksanaan atauskenario tindakan sebagai berikut :

- 1).Pendahuluan. Yakni pembukaan pembelajaran
- 2).Kegiatan inti yakni kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *Make a Match* ;
 - a). Awali dengan membaca Basmalah
 - b). Guru menjelaskan kepada siswa apa yang harus dikerjakan
 - c). Guru membagikan kartu kepada siswa
 - d). Instruksikan kepada siswa untuk memperlihatkan kartunya
 - e). Siswa mencari pasangan kartunya ada dimana
 - f). Jika sudah dapat berikan pada tim penilai apakah sudahtepat pasangan kartunya
 - g). Berlatih terus sampai bisa

- h). Akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah
- i). Guru sembari melakukan observasi dan monitoring terhadap tindakan siswa.
- j). Guru memberi skor atau nilai pada setiap siswa dan memasukkan dalam daftar nilai yang telah disiapkan
- k). Penutup. Guru menutup pelajaran

Guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran di akhiri dengan do'a akhir belajar. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* kemudian dilakukan tes. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Prosentasi Keberhasilan siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Ket
30-40	-	-	-
50-60	8	40	Tidak Tuntas
70-80	11	60	Tuntas
90-100	-	-	-
Jumlah Siswa	19	100%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 berjumlah 0 anak atau 0 %, yang mendapat nilai dari rentang 50-60 berjumlah 8 orang atau 40 %, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang atau 60 % sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 tidak ada atau 0%.

Pada siklus ke I anak yang mendapat rentang nilai 30-40 sudah tidak ada, yang mendapat rentang nilai 50-60 berjumlah 8 orang, yang mendapat rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang, yang mendapat rentang nilai 90-100 belum ada, jadi keberhasilan disini baru mencapai 11 orang dari jumlah siswa 19 orang, atau baru mencapai 60 %. Dengan demikian target keberhasilan belum tercapai. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu kolaborasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Observasi Anak Selama Pembelajaran Pada Siklus I

NO	Aspek Yang di Observasi	Aktivitas Siswa	
		Ya	Tidak
1	Bertanya	3	16
2	Menjawab pertanyaan guru	4	15
3	Mmenanggapi guru	3	16
4	Memperhatikan/mendengarkan Guru	12	7

Dari data Observasi penilaian anak tersebut diatas dapat dilihat bahwa, sudah ada 3 anak yang bertanya dari 19 anak yang bertanya pada guru sementara yang lainnya tidak, kemudian 4 siswa menjawab pertanyaan guru, kemudian 3

siswa menanggapi guru, sedangkan 7 siswa tidak dan terakhir 12 siswa memperhatikan guru yang lainnya tidak. Dengan demikian aktifitas pembelajaran siswa sudah berlangsung baik namun masih dalam katagori siswa belum sepenuhnya aktif sehingga perlu didorong lagi oleh guru seperti memberi penguatan bagi siswa yang belum aktif tersebut.

Berdasarkan refleksi siklus I ditemukan bahwa pembelajaran berkembang sesuai harapan hasil belajar anak dalam pembelajaran yaitu adanya metode pembelajaran *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dengan ini anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan hasil belajar oleh karena itu memerlukan semacam upaya lebih dalam lagi dari guru untuk bisa lebih tinggi meningkatkan hasil belajar anak.

Pada refleksi siklus I ini setelah melakukan observasi yang diamati oleh kolaborator bahwa peneliti dalam mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yakni : guru peneliti sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada masing-masing siswa terhadap aktifitas pembelajaran karena jumlah siswa yang banyak dikelas membuat guru harus ekstra keras dalam menjaga kegaduhan kelas. Walaupun masih ada sebagian anak yang belum bisa membaca surat An-Nas sesuai nilai yang mereka dapat namun secara umum telah terjadi peningkatan hasil belajar apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran nilai rata-rata siswa hanya 56,3% sementara pada siklus I atau tindakan I sebesar 67,6.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 2. Soal tes serta menyiapkan materi atau bahan tentang materi. 1) Menyiapkan media *Make a Match*; 2) Menyiapkan Silabus dan RPP; 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut :

- 1). Pendahuluan. Yakni pembukaan pembelajaran, mengajak berdo'a, apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2). Kegiatan inti yakni kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* ;
 - a). Awali dengan membaca Bismillah
 - b). Instruksikan kepada siswa untuk melihat kartunya dan mencari pasangannya yang ada pada kelompok lain
 - c). Setelah dapat periksa kembali apakah sudah benar kartunya . kemudian serahkan kepada tim penilai untuk diperiksa kebenarannya.
 - d). Selanjutnya tim penilai yang akan menjadi pencari jawaban kartu

- e). Kemudian kelompok yang lain akan menjadi tim penilai
- f). Akhiri dengan membaca Alhamdulillah
- g). Guru sembari melakukan observasi dan monitoring terhadap tindakan siswa
- h). Guru memberi skor atau nilai pada setiap siswa dan memasukkan dalam daftar nilai yang telah disiapkan
- i). k). Penutup. Guru menutup pelajaran, memberikan pertanyaan, melakukan tes menutup pelajaran dilakukan, memberikan penghargaan dan menyimpulkan materi.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* kemudian di lakukan tes. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Prosentasi Keberhasilan siswa Berdasarkan KKM pada Keadaab Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Ket
30-40	-	-	-
50-60	-	-	-
70-80	11	58	Tuntas
90-100	8	42	Tuntas
Jumlah Siswa	19	100%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 berjumlah 0 anak atau 0 %, yang mendapat nilai dari rentang 50-60 berjumlah 0 orang atau 0 %, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang atau 58 % sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 8 orang atau 42%.

Pada siklus ke II anak yang mendapat rentang nilai 30-40 sudah tidak ada, yang mendapat rentang nilai 50-60 sudah tidak ada, yang mendapat rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang, yang mendapat rentang nilai 90-100 8 orang, jadi keberhasilan disini sudah mencapai 19 orang dari jumlah siswa 19 orang, atau sudah mencapai 100 %. Dengan demikian target keberhasilan sudah tercapai.

3. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu kolabolator diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Penilaian Observasi Anak Selama Pembelajaran Pada Siklus II

Aktifitas Siswa

NO	Aspek Yang di Observasi	Penilaian			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	6			13
2	Menjawab pertanyaan guru	10			9
3	Menanggapi guru	9			10
4	Memperhatikan/mendengarkan Guru	15			4

Dari data Observasi penilaian anak tersebut diatas dapat dilihat bahwa, sudah ada 6 anak yang bertanya dari 19 anak yang bertanya pada guru sementara yang lainnya tidak, kemudian 10 siswa menjawab pertanyaan guru, kemudian 9 siswa menanggapi guru, sedangkan 10 siswa tidak dan terakhir 15 siswa memperhatikan guru yang lainnya tidak. Dengan demikian aktifitas pembelajaran siswa sudah berlangsung baik namun masih dalam katagori siswa belum sepenuhnya aktif sehingga perlu didorong lagi oleh guru seperti memberi penguatan bagi siswa yang belum aktif tersebut.

Berdasarkan refleksi siklus II ditemukan bahwa pembelajaran berkembang sesuai harapan hasil belajar anak dalam pembelajaran yaitu adanya metode pembelajaran *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dengan ini anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan hasil belajar oleh karena itu memerlukan semacam upaya lebih dalam lagi dari guru untuk bisa lebih tinggi meningkatkan hasil belajar anak.

Pada refleksi siklus II ini setelah melakukan observasi yang diamati oleh kolaborator bahwa peneliti dalam mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yakni : guru peneliti sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada masing-masing siswa terhadap aktifitas pembelajaran karena jumlah siswa yang banyak dikelas membuat guru harus ekstra keras dalam menjaga kegaduhan kelas. Anak bisa membaca surat An-Nas sesuai nilai yang mereka dapat secara umum telah terjadi peningkatan hasil belajar apabila dibandingkan dengan kondisi awal pada siklus I pembelajaran nilai rata-rata siswa hanya 67,6 sementara pada siklus II atau tindakan II sebesar 86,0.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasannya secara teoritis kemudian mengadakan pengamatan, observasi, dan menyajikan nilai hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MI Negeri Kabupaten Keerom dan menganalisis data maka penulis menyimpulkan penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan Membaca Surat An-Nas Peserta Didik kelas I MI Negeri Kabupaten Keerom. Kemampuan Membaca Surat An-Nas dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas I MI Negeri Kabupaten Keerom meningkat dengan melihat pada hasil observasi.

Hasil observasi siklus I rentang nilai 30-40 tidak ada satupun, rentang nilai 50-60 berjumlah 8 orang, rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang, rentang nilai 90-100 tidak adasatupun. Hasil observasi siklus II rentang nilai 30-40 tidak ada satupun, rentang nilai 50-60 tidak ada, rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang, rentang nilai 90-100 berjumlah 8 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- A jenis, *Desain Penelitian, dan jenis Penelitian*, 2007
- Arikunto, Suharsami, *prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2022
- H.Arjasujana, A.S & Damianati, V.S, *Membaca dalam Teori dan Praktih*, Bandung : Mutiara 2023
- IAIN Raden Fatah, Program Kualifikasi, *Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK*, Fak. Tarbiyah IAIN Rd. Fatah, Palembang 2009
- Slameto, Drs., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Wahyu Widayana, SQ, MA, *Metode Qurani, Cara Cepat, Cermat dan Akurat Kuasai Baca Al-Qr'an*, Jakarta Cahaya Hati, 2008
- Team Tadarus AMM, *Kumpulan Seratus Hadiys* (Yogyakarta : Penerbit Team Tadarus AMM, 1994)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: 1971)
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik anak membaca dan menulis al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2022)
- Mulyoni Abdurrahman, *Pendidik Bagi Anak Berkesukitan Belajar*, Jakarta Rineka Cipta, 2000
-